



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM
PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI FTIK IAIN
PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MISBA HATI HARAHAHAP

NIM. 17 201 001 93

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM
PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI FTIK IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

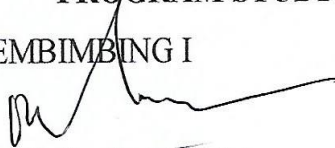
Oleh

MISBA HATI HARAHAHAP
NIM. 17 201 001 93




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Misba Hati Harahap
Lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan 27 September 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Misba Hati Harahap** yang berjudul: **“PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 di FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

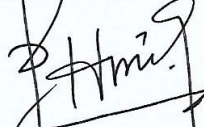
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,




Misba Hati Harahap

Nim. 17 20100066

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misba Hati Harahap
NIM : 17 201 00193
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 September 2021

Membuat Pernyataan




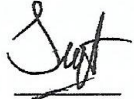
Misba Hati Harahap
NIM. 17 201 00193

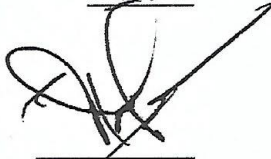
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : MISBA HATI HARAHAHAP
NIM : 17 201 00 193
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM
PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI FTIK IAIN
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

4.	<u>Mukhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 07 Desember 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 76,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK	: 3.30
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

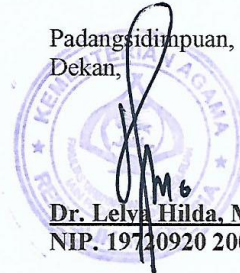
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online
Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan.
Ditulis Oleh : Misba Hati Harahap
NIM : 17 201 00193

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 02 Oktober 2021
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas khadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat menjadi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi: “ **Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan** ”

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, peneliti juga tau tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Padangsidempuan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Zulhammi M.Ag. M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti,

5. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Terkhusus dan yang istimewa kepada Ibunda tercinta almh, Khojimah Siregar yang telah mengandung selama 9 bulan lamanya.
8. Terkhusus dan yang istimewa kepada orang tua ayah H. Muchtar Harahap dan mama Hj. Ana Hasibuan terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, materi serta do'a yang tiada henti atas cinta dan kasih sayang semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Kepada Kakak-kakak ku yang tersayang Siti Kholimah Harahap, Amd.Keb, Marlina Harahap S.Pd, Tukma Wanita Harahap S.Pd dan Ratna Bulan Harahap Amd.Keb yang telah banyak memberikan dukungan penuh terhadap peneliti.
10. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesainya skripsi ini.
11. Seluruh rekan seperjuangan PAI 5 angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
12. Dan semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Akhir kata peneliti mengucapkan maaf apabila terdapat kesalahan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan 10 Mei 2021

Peneliti

Misba Hati Harahap

NIM 17 201 00193

ABSTRAK

Nama : Misba Hati Harahap
NIM : 1720100193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : “Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran online pada masa pandemic covid-19? 2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap materi ajar? 3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang terlaksana dalam pencapaian penguasaan materi ajar bagi mahasiswa? 4. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap media online yang digunakan? 5. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap alokasi waktu yang tersedia?.

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (Target).

Penelitian ini merupakan penelitian mix method research, dengan metode penelitian ini peneliti menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada satu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase lain atau sebaliknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan Ada lima aspek yang umum menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran online, yaitu: interaksi belajar, materi ajar, lingkungan belajar, media pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran.

Kata kunci: *Persepsi mahasiswa, Sistem pembelajaran online*

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri

Halaman Persetujuan Publikasi

Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Abstrak..... i

Daftar Isi..... ii

Daftar Tabel..... iii

Daftar Gambar..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	16
1. Persepsi	16
a. Pengertian Persepsi.....	16
b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Persepsi.....	18
c. Proses Perubahan Pada Persepsi.....	21

d. Karakteristik Mahasiswa.....	22
2. Sistem Pembelajaran Online.....	25
a. Pengertian Sistem Pembelajaran Online.....	25
b. Interaksi Mahasiswa dan Dosen dalam Pembelajaran Online.....	36
c. Materi Ajar Pada Pembelajaran Online.....	37
d. Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran Online.....	38
e. Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Online.....	38
3. <i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</i>	38
B. Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	45
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Angket (Questionnaire).....	50
2. Interview (Wawancara).....	51
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus.....	57
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama-Nama Yang Dijadikan Sebagai Populasi.....	48
Tabel 1.2 Daftar Nama-Nama Yang Dijadikan Sebagai Sampel.....	49
Tabel 1.3 Penskoran Nilai Pernyataan Angket	51
Tabel 1.4 Kategorisasi Penilaian.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 1.2 Teknik Snowbal Sampling.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Pendidikan di tahun 2020 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda negara dari belahan dunia termasuk Indonesia hal tersebut mengakibatkan sekolah harus melaksanakan sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 baik itu dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan”, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami mahasiswa untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai sistem pembelajaran online dan serta pemanfaatan teknologi.

Dalam pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dinyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai

¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 26.

keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa serta pembelajaran online diharapkan dapat memenuhi pembelajaran yang terstandar sesuai dengan standar pendidikan nasional No 19 tahun 2005.

Satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik/mahasiswa yang berlangsung sepanjang hayat, sistem pembelajaran online memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.²

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang nantinya akan berguna di masa depan. Selain itu, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang guna menghadapi persaingan global serta mencetak generasi yang unggul dan kompetitif. Dan salah satu bentuk nyata dari janji *Allah* Meninggikan Derajat Orang yang Berilmu kepada orang-orang yang berilmu, sebagaimana Dia firmankan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

²Abdul Kholid, *Analisis Kurikulum Madrasah*, Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2010, hlm. 6.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran. Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005, hlm. 15

لَلّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ فِيْ تَفْسَحُوْا كُمْ قِيْلَ اِذَاءْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَايَا
 الْعِلْمَ اَوْ تُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمَنُوْا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا وَاَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا كُمْ ا
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah:11)⁴*

Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumberdaya untk meningkatkan keilmuan kita.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa biasanya dilakukan di perguruan tinggi atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas dosen yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, di mana penyampaian pendidikan dalam kegiatan formal dialihkan pada metode *online* atau dalam jaringan, di mana saat materi yang seharusnya disampaikan dengan penuh perhatian pada pemodelan dan praktikum, harus di-*switch* dengan metode tanpa tatap muka. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku

⁴ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art Bandung: 2004, hlm.567.

hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk mahasiswa dan dosen untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.⁵

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian direspon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

Dengan menyebarnya dan meluasnya infeksi corona virus disease 2019 (covid-19) ke berbagai daerah, termasuk provinsi Sumatera Utara, maka IAIN Padangsidimpuan melakukan tindakan antisipasi dan pencegahan dini. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Rektor IAIN Padangsidimpuan, nomor 670/in.14/A/B.2a/KP.01.2/03/2020, Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (corona) dan sistem penyesuaian sistem kerja pegawai di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

⁵ Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I)*, 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-Oktober1-2020-1953.pdf, diakses, 22 Oktober 2020, Pukul 12.30

Ada beberapa landasan dan dasar hukum, sehingga Rektor mengeluarkan Surat Edaran ini, diantara dasar hukumnya adalah:

1. Surat edaran sekretaris jendral kementerian agama nomor 13/2020 tanggal 4 maret 2020 tentang kewaspadaan dini, kesiapan serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi Covid-19 dilingkungan kementerian agama.
2. Surat edaran direktur jendral pendidikan islam nomor B-574.1/HM.01/03/2020 tanggal 4 maret 2020 tentang kesiapan dalam upaya pencegahan penyebaran pneumonia di lingkungan madrasah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi keagamaan islam.
3. Surat edaran sekretaris jendral kementerian agama nomor 068-08/2020 tanggal 9 maret 2020 tentang pelaksanaan protokol penanganan Covid-19 pada area public di lingkungan kementerian agama.

Meskipun perguruan tinggi ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses perkuliahan tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara

online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.⁶

Dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, terutamakaitannya dengan perkuliahan atau proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dosen merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas dosen sangat menentukan kualitas hasil pendidikan utamanya pada masa pandemi wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) saat ini.

Dosen juga sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada mahasiswa.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuknya adalah metode *e-learning*. *e-learning* merupakan suatu metode belajar berbasis internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem

⁶Cepi Riyana. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka, 2019, hlm.

pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online learning* atau sistem belajar secara virtual.⁷

Online learning sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau *online learning*, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dengan demikian, pembelajaran *online* dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik.⁸

Terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa terutama dalam perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan karena pada dasarnya didominasi oleh aspek afektif dan psikomotorik. Seperti yang terjadi pada mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwa mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap

⁷Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). *Design and Evaluation of Student-Focused e-Learning*. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), hlm. 1–2.

⁸ Adijaya, N., & Santosa, L. P. .*Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*. *Wanastra Jurnal*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>, 2018, hlm. 4-5

belajar baik dalam teori maupun praktikumnya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi perkuliahan. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua mahasiswa menunjang dalam kegiatan belajar secara online.⁹

Dalam hal itu, menimbulkan adanya persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki semangat di mana penyampaian pendidikan. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga mahasiswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan. Persepsi dari mahasiswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari

⁹Hasil wawancara dengan Novita Batubara, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, pada tanggal 7 Oktober 2020.

pembelajaran daring oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dengan adanya anggapan mahasiswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap mahasiswa dalam menerima materi /perkuliahan dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung/kurangnya kondusif pada saat perkuliahan.

Namun pertanyaannya adalah apakah aktivitas belajar dalam pembelajaran *online* memiliki nuansa yang sama atau sekurangnya mendekati dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fortune, Spielman, & Pangelinan ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* antara lain: materi ajar, interaksi belajar, lingkungan belajar, media, dan alokasi waktu yang digunakan. Materi perkuliahan yang digunakan dalam pembelajaran *online* apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa? Apakah instruksi-instruksi dalam materi perkuliahan yang digunakan dalam pembelajaran *online* mudah dimengerti oleh mahasiswa? dan lain sebagainya. Interaksi belajar juga memegang peranan penting dalam proses perkuliahan. Bonk, Magjuka, Liu, & Lee menjelaskan bahwa interaksi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.¹⁰ Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu dibangun hubungan yang baik antara tenaga dosen dan mahasiswa agar materi

¹⁰Bonk, S., Magjuka, C. , Liu, R. , & Lee, S. (2005). *The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses*. Journal of Interactive Online Learning, 4(1), hlm.1–19.

perkuliahan yang diajarkan dapat tersampaikan secara baik. Yang terakhir adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai sistem pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa yang rasanya dapat diterapkan pada masa pandemi covid-19 yaitu: sistem pembelajaran tuntas, sistem pembelajaran modul dan sistem pembelajaran online.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan materi maka penelitian ini hanya membahas “Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan”.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal skripsi ini, peneliti akan membatasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Menurut Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹

Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan yang meliputi: Materi Ajar, Lingkungan Belajar dan Interaksi Mahasiswa

2. Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Dewi, menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google from*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, dan telepon. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa.¹²

Bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dilakukan karena berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* dengan melakukan pembelajaran secara daring atau *online* yang dilakukan dari

¹¹ Rahmat, J..*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 50

¹²Dewi, W, A, F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 Nomor 12020, hlm 55-61.

rumah masing-masing siswa. Adanya pembelajaran daring tentu akan menyebabkan banyak siswa berpersepsi mengenai pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

3. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan Tinggi. Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang ada dalam perguruan tinggi agama RI. Dalam perguruan tinggi terdapat peserta didik yang biasanya dikenal dengan mahasiswa, di mana mahasiswa merupakan sesuatu yang menjadi objek atau pelaku pendidikan, dan menjadi topik yang selalu menarik untuk dibahas dan dikaji pada setiap aktivisinya, karena mahasiswa sering disebut sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda. Mahasiswa yang dimaksud dalam bahasan ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sedang aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran *online*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran online pada masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap materi ajar?

3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang terlaksana dalam pencapaian penguasaan materi ajar bagi mahasiswa?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap media yang online yang digunakan?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap alokasi waktu yang tersedia?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran online.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap materi ajar.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang terlaksana dalam pencapaian penguasaan materi ajar bagi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap media yang online yang digunakan.
5. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap alokasi waktu yang tersedia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dosen dan menyempurnakan proses perkuliahan dengan kondisi belajar dalam sistem jaringan serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan dosen tentang hal tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dalam pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi di Indonesia agar semakin kondusif.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga perguruan tinggi mengenai pembelajaran daring dalam persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan proposal skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari V (lima) bab yang

terbagi atas beberapa sub-sub bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I yakni Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni Landasan Teori. Yang berisi kajian teori. Pada subbab pertama tentang tinjauan persepsi, tentang hakikat mahasiswa, tentang sistem perkuliahan daring (dalam jaringan)/*Online* dimasa pandemi *Corona Virus Disease*(Covid-19). Pada subbab kedua tentang penelitian yang relevan.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi Mahasiswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.¹³

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (Target).¹⁴

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho: “ Persepsi dapat di artikan sebagai makna yang dapat kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan

¹³ Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2005, hlm. 99.

¹⁴ Manahan P Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 6.

stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dll).¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui Panca indranya.¹⁶ Ada beberapa pengertian persepsi menurut para ahli, yaitu:

Menurut Pride dan Ferrel, persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasikan masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Menurut Boyd dan Walker, persepsi (*perception*) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi.

Menurut Kotler, persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Sedangkan persepsi mahasiswa merupakan suatu sudut pandang atau pemahaman mahasiswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

¹⁵ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 31.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 304.

Persepsi ini juga merupakan bagaimana mahasiswa mampu mengerti dan menanggapi materi pembelajaran yang telah ditransfer melalui proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memakai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Persepsi

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chien, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar dari pada kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok jenis perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt Menurut teori Gestalt, bila mempersepsi sesuatu, maka mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan sehingga tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya.

Kreech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi menjadi tiga bagian.

Pertama, persepsi bersifat selektif secara fungsional Dalil ini berarti ini berarti bahwa objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Kedua, Median perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti Mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang diterima itu tidak lengkap, maka akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang diterima itu tidak lengkap, maka akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi. Solomon

melakukan beberapa eksperimen tentang persepsi orang pada serangkaian kata-kata sifat. Dua kelompok penanggap disuruh memberikan ulasan, kelompok pertama pada rangkaian A dan kedua pada B.

Ketiga, sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktural ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat structural secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau konstan.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalil persepsi terdiri menjadi tiga bagian yang saling berbeda-beda dan ada yang bersifat selektif secara fungsional, ada yang selalu diorganisasikan dan diberi arti, dan bersifat kognitif dari struktural. Dengan adanya dalil persepsi yang berbeda-beda sifat maka akan berbeda pula dalam kegiatan persepsi dan akan saling berpengaruh juga dalam melakukan suatu persepsi tersebut sehingga akan menghasilkan efek yang berupa asimilasi atau konstan terhadap individu yang dianggap sebagai anggota kelompok yang berbeda.

c. Proses Perubahan Pada Persepsi

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 55-59.

Persepsi itu bukan sesuatu yang statis melainkan bisa berubah-ubah mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi. Proses perubahan pertama disebabkan oleh proses faal (Psikologis) dari sistem saraf pada indra-indra manusia. Jika stimuli tidak mengalami perubahan. Misalnya, maka akan terjadi adaptasi dan habituasi, yaitu respons terhadap stimuli itu semakin lemah. Proses perubahan kedua adalah psikologis. Proses perubahan persepsi secara psikologis antara lain dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap.

Persepsi dalam konteks Islam adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari penciptaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-mukmin ayat 12.

طِينَ مِّنْ سُكَّرٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (Q.S Al-mukmin:12-24.*¹⁸

Dalam QS. Al-mukmin ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi, kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indra. Fungsi indra manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya, sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.¹⁹

d. Karakteristik Mahasiswa

1) Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani

¹⁸Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art Bandung: 2004, hlm. 347-348

¹⁹Najati, *Psikologi dalam Al-qur'an, Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 49.

pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id)

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.²¹ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian.²²

²⁰ Hartaji, Damar A..*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma., 2012, hlm. 5

²¹Siswoyo. Dkk..*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007, hlm. 121.

²²Yusuf, Syamsu dkk..*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grafindo Persada. Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma., 2012, hlm. 27

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

2) Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.²³

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal

²³Santrock, J.W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga., 2002, hlm. 74.

pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.²⁴

2. Sistem Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Sistem Pembelajaran *Online*

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar dan memiliki berbagai standar isi, proses pembelajaran, penilaian (evaluasi), sarana-prasarana, standar dosen, pengelolaan pembelajaran dan standar proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka

²⁴Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 672.

tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.²⁵

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik ataupun pengalaman-pengalaman lainnya.²⁶

Adapun komponen-komponen dari pembelajaran meliputi:

1. Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standard kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.²⁷

2. Peserta didik

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

²⁶ Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* (Edisi Keenam; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan Dengan Kurikulum* 2013, (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 140.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam interaksi edukatif.

3. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan materi ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling akhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi.

4. Bahan atau materi ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan yang ditetapkan.

6. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari metode tersebut.

Adapun contoh dari media pembelajaran adalah seperti: Buku, Modul, Majalah, Gambar, LKS, Koran, Siaran Radio, Film, Televisi, Radio, Mp3 dan lain-lain.

7. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahkan, Allah SWT. juga memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang mau belajar, Firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah:

حِ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُمَ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

ذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَاَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمُ اللَّهُ يَفْسَحُ

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالِ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila

*dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Mujadalah: 11).*²⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁹ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saing berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan

²⁸ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 243

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.³⁰

Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan pada sektor pendidikan keguruan tinggi yang pada awalnya berbasis manual kemudian berkembang menjadi sistem perkuliahan online (*E-Learning*). Sistem *E-Learning* memungkinkan para mahasiswa untuk mendapatkan berbagai materi kuliah, mengumpulkan tugas melalui website dengan tujuan mendukung proses belajar mengajar diperguruan tinggi.

Sistem pembelajaran online (*E-Learning*) adalah suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan suatu teknologi informasi dalam suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran dikelas akan berbeda dengan sistem pembelajaran online (*E-Learning*), perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi ruang dan waktu yang digunakan segi interaksi antara mahasiswa dan dosen juga dalam segi pelaksanaannya jika dilihat dari perspektif mahasiswa maupun dosen.³¹

Penerapan pembelajaran *online (E-Learning)* sendiri berawal pada tahun 1950 di Amerika Serikat. Sedangkan wacana tentang sistem

³⁰Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, 2014, hlm. 74.

³¹Siahaan, Sudirman, 2001, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran*. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id> yang diakses pada tanggal 19 Maret 2001

pembelajaran online mulai diperbincangkan pada beberapa tahun terakhir. Untuk Indonesia, jika diukur dari kesiapan mahasiswa maka sistem pembelajaran *online (E-Learning)* sudah perlu diterapkan.

Sedangkan menurut pendapat para ahli mengenai *E-Learning* ialah:

Menurut Chandrawati, pembelajaran online (*E-Learning*) adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara mengabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.

Menurut Ardiyansah, pembelajaran *online (E-Learning)* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan cara langsung antara mahasiswa dengan dosen dan antara dosen dengan mahasiswa.

Manfaat pembelajaran online (*E-Laerning*) dengan menurut Pranoto, dkk, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari mahasiswa.
- 2) Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
- 3) Meningkatkan suatu kualitas materi pendidik serta juga pelatihan.
- 4) Memanfaatkan suatu jasa elektronik.
- 5) Memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer.

Saat wabah covid 19 ini muncul seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik dijenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan mulai menerapkan kegiatan belajar dirumah. Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Kebijakan belajar dari rumah diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dirumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid 19.

Dunia pendidikan kini telah melakukan pembelajaran secara daring karena adanya virus baru yang disebut dengan covid-19 atau coronavirus. Menurut Dewi menyatakan bahwa coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.³² Gejala pada virus ini hampir sama dengan penyakit flu yaitu seperti batuk, pilek, demam dan disertai sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus ini menyebabkan masyarakat menjadi resah serta dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19 adalah seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Beberapa bidang yang ada di Indonesia ditutup sementara guna memutus penyebaran virus covid-19.

³²Dewi, W, A, F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 Nomor 12020), hlm 55-61.

Dampak dari adanya virus covid-19 salah satunya adalah pendidikan dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), hingga Perguruan Tinggi. Menurut Nuryana, pembelajaran online atau daring dimasa pandemi covid-19 adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Sedangkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Seluruh pimpinan perguruan tinggi disetiap daerah yang terdampak, diminta untuk menghentikan kegiatan akademik seperti perkuliahan tatap muka. Sebagai tindak lanjut dari surat edaran terbuka seluruh perguruan tinggi juga diminta untuk mengeluarkan kebijakan tentang tentang proses pembelajaran secara online bagi mahasiswa, oleh karenanya perguruan tinggi di indonesia melakukan penyesuaian terhadap kebijakan ini dalam merubah seluruh kegiatan belajar mengajar secara *online* (daring).

Proses perkuliahan secara *online* dinilai sebagai tantangan baru di dalam era revolusi industri 4.0 apalagi ditengah pandemi seperti sekarang ini. Di saat seperti sekarang ini model pembelajaran berbasis digital telah dimaksimalkan secara matang di seluruh indonesia. Meskipun juga model

pembelajaran *online* terbilang belum secara menyeluruh menjangkau lapisan sosial yang ada masyarakat. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini juga mempunyai syarat yang harus dipenuhi yakni akses terhadap informasi digital. Untuk itu jika ditinjau akses terhadap teknologi digital, tidak semua mahasiswa mempunyai akses yang sama. Menurut Dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, Wishnu Triwibowo Menilai Perkuliahan *Online* berpotensi memicu ketimpangan sosial yang berdampak pada kualitas pembelajaran mahasiswa hal ini dikarenakan ketersediaan infrastruktur yang belum merata, indonesia saat ini belum menyediakan infrastruktur teknologi informasi komunikasi (TIK), prasyarat utama untuk pembelajaran jarak jauh, yang memadai dan meluas untuk seluruh warganya. Selain itu, status sosial ekonomi juga mempengaruhi tingkat kompetensi dan literasi dalam menggunakan TIK, ketika dosen atau mahasiswa gagap teknologi tidak akan mampu mengelola pembelajaran. Keterkaitan erat antara kesenjangan sosial, ketersediaan akses, dan keterampilan dianggap saling mempengaruhi kualitas pembelajaran jarak jauh dan membuat kesenjangan digital menjadi masalah multimedia.

Tantangan bagi dosen dan mahasiswa memang terdapat pada pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terus ditingkatkan kualitasnya. Terlebih muatan pembelajaran online masih terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan mahasiswa dapat lebih terlibat

dalam pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten (*content provider*).

Tidak bisa dipungkiri bahwa semua pihak yang menjalani perkuliahan *online* mengalami kepanikan baik dosen dan mahasiswa sekalipun. Masalah menjadi salah satu kendala dari sekian banyak dan problem dalam proses belajar mengajar secara *online*. Masalah teknis yang ditemui biasanya mulai dari kendala kuota, signal, hingga kendala dari aplikasi *online* yang dipakai.

Dalam hal ini dosen juga harus siap dengan kondisi yang intents dengan mahasiswa, dan pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti google from, whatsapp *group*, *video converence*, *google classroom*, dan telepon. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada mahasiswa. Dengan proses yang sedemikian diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran. Disamping itu juga dibutuhkannya kapasitas kelembagaan literasi digital dosen dan mahasiswa yang harus dikembangkan.³³

Selanjutnya pembelajaran daring atau berbasis *online* adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dari rumah guna

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kerja Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Dewi menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun.³⁴

b. Interaksi Mahasiswa dan Dosen dalam Pembelajaran Online

Interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan untuk meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya³⁵.

Interaksi belajar meliputi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan interaksi antar mahasiswa. Interaksi belajar yang baik mendukung tercapainya hasil belajar yang baik

- a. Dengan belajar daring lebih berani bertanya dan mengajak diskusi
- b. Dengan daring jika ingin bertanya bisa langsung bertanya karena dosen sering membuka sesi tanya jawab
- c. Menurut mahasiswa metode pembelajaran daring agak sedikit sulit karna tidak melihat penjelasan secara langsung dan susah bertanya jika tidak paham
- d. Metode pembelajaran daring kurang efektif, dikarenakan mahasiswa tidak bebas bertanya kepada dosen.
- e. Daring membuat mahasiswa dan dosen lebih kreatif, namun komunikasi tidak berjalan lancar walaupun ada mahasiswa yang menyatakan dengan pembelajaran daring membuat lebih berani untuk bertanya kepada dosen, namun juga terdapat mahasiswa yang menyatakan dengan daring komunikasi dengan dosen menjadi sulit.

³⁴Dewi, W, A, F. *Dampak Covid-19 Terhadap...* hlm. 56

³⁵ Sadirman, Interaksi dan Motivasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8

c. Materi Ajar Pada Pembelajaran Online

Bahan ajar adalah bagian dari proses pengajaran berupa bahan tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur. Defenisi lain dari bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a). LKS dan modul (b). bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kipling, Koran, film, Koran atau berita. Jika dilihat dari fungsinya, maka bahan ajar yang terdiri atas tiga kelompok, yaitu bahan persentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri³⁶.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang digunakan atau yang diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran Online

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan yang ditetapkan.

³⁶ Hermawan. R. (2015), Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran. Di akses pada tanggal 11 November2016, dari <http://bdkpalembang.kemenag.go.id/peran.bahan-ajar-dalam-pembelajaran/>

Adapun metode pembelajaran pada saat pembelajaran online ialah seperti melakukan pembelajaran melalui aplikasi WA, ZOOM, LURING, dan lainnya.

e. Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Online

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari metode tersebut.

Adapun contoh dari media pembelajaran adalah seperti: Buku, Modul, Majalah, Gambar, LKS, Koran, Siaran Radio, Film, Televisi, Radio, Mp3 dan lain-lain. .

f. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret

2020, Indonesia melaporkan pertama kali kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. *Novel Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret, 2020 *World Health Organization (WHO)* bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global.³⁷

Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa; Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk

³⁷Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares *Covid-19* a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), hlm. 157–160.

mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19.³⁸

Pandemi virus Covid-19 telah menyebar sebagian besar negara di dunia. Di Indonesia sendiri, dan pada tanggal 2 Desember 2020, total kasus Corona di Indonesia sebanyak 543.975. Sedangkan kasus sembuh Corona sebanyak 454.879 dan kasus meninggal Corona 17.081, terdapat 71.286 kasus suspek Corona yang dipantau dan 51.232 spesimen diperiksa. Kasus ini tersebar di 505 kabupaten dan kota di Indonesia.³⁹

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Syaikh Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H/09 Maret 2020 M. Saat manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut, Allah SWT, berfirman:

فَلْيَتَوَكَّلِ اللَّهُ وَعَلَىٰ مَوْلَانَا هُوَ الَّذِي كَتَبَ مَا إِلَيْنَا نَأْتِي الْقُلُوبَ

الْمُؤْمِنُونَ

³⁸Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), hlm.38–49.

³⁹<https://news.detik.com/berita/d-5278491/tambah-5533-kasus-corona-di-indonesia-per-2-desember-jadi-549508>, diakses 2 Desember 2020, pukul 12.03 WIB.

Artinya: *Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."* (Q.S. At-Taubah : 51)⁴⁰

Allah SWT juga berfirman:

قَبْلَ مِّنْ كَتَبْنَا فِي الْإِنْفُسِكُمْ فِي وَلَا الْأَرْضِ فِي مُصِيبَةٍ مِّنْ أَصَابَ مَا

يَسِيرٌ لِلَّهِ عَلَىٰ ذَٰلِكَ إِن نَّبْرَاهَانُ

Artinya: *Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.* (Q.S Al-Haadid:22)⁴¹

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan bahwasannya semua yang ditulis pasti terjadi, dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah SWT. inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi.

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al qur'an...*, hlm. 616.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al qur'an...*, hlm. 406.

mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa. Peraturan pemerintah menetapkan bahwa siswa dan mahasiswa belajar dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang sehingga dapat menghambat penyebaran virus Covid-19.

Terkait dampak penyebaran virus Covid-19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi

telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung).⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada⁴³.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dengan judul “ *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.
2. Penelitian oleh Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi dengan judul “ *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%,

⁴²Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 No.1, hlm. 64-70.

⁴³Zed, Mestika, “ *Metode Penelitian Kepustakaan* “, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003), hlm. 46.

aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%.

3. Penelitian oleh Rusdiana dan Nugroho melakukan penelitian terhadap *Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia Dengan Menggunakan E-Learning VINESA UNESA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring sebesar 71% dan efektivitas perkuliahan sebesar 76,4%. Mustofa, dkk. melakukan penelitian terhadap formulasi model perkuliahan daring dengan memanfaatkan situs resmi pemerintah sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kuliah daring memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia.⁴⁴

Setelah melakukan peninjauan ulang secara seksama terhadap penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian di atas terdapat perbedaan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya terletak pada obyek penelitian yang digunakan yaitu persepsi dan pembelajaran *online*. Penelitian ini mempunyai orientasi yang berbeda yakni sistem pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 dalam implementasi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan

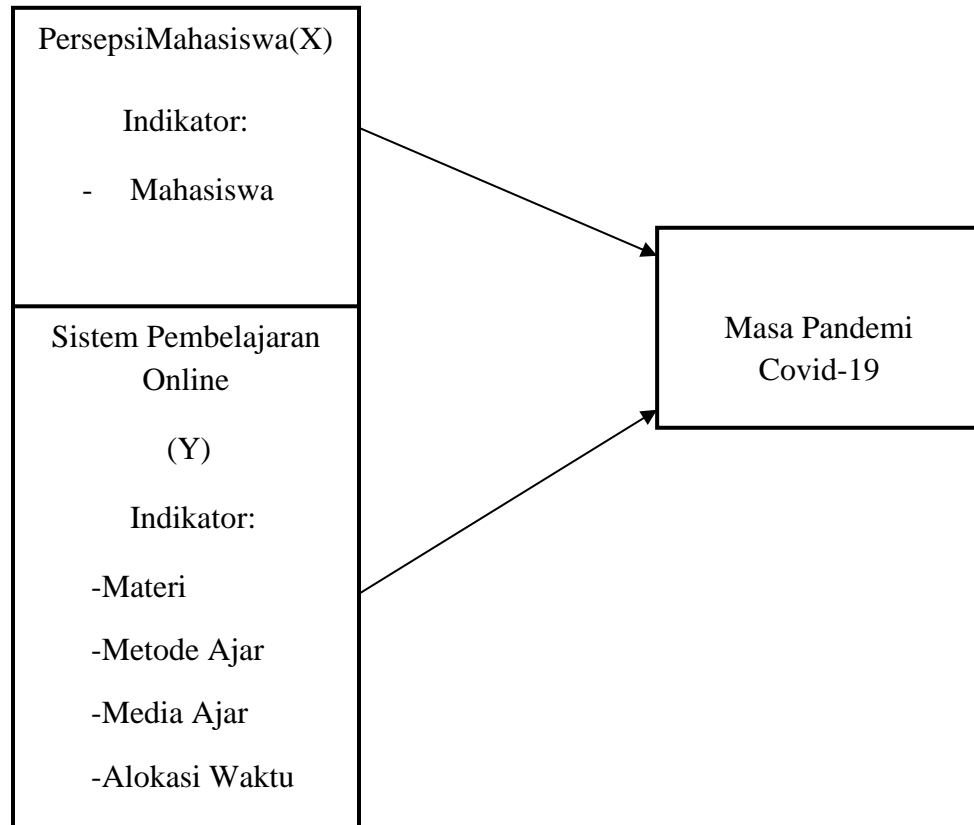
⁴⁴Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *INTEGRALISTIK*, 31(1), hlm.1-12

lokasi penelitian yang berbeda dan lebih menitikberatkan pada persepsi tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai solusi kegiatan konstruktif pelaksanaan pembelajaran yang dapat menekan penyebaran Covid-19 terkait persepsi tentang sistem pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variable tersebut. Hal ini merupakan jaringan hubungan antar variable yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi

Menurut Uma Sekara didalam bukunya menyatakan bahwa, kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam factor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang beralamatkan JL. T Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September-Mei 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methodresearch* peneliti menggunakan metode dan teknik penelitian kualitatif pada satu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya, oleh karena itu *Mixed Methodresearch* dapat dilakukan secara serempak (*concurrent*) dan dapat pula secara sekuensial (*sequential*), dalam satu masalah aspek yang ingin diteliti.⁴⁵

Adapun penelitian ini akan mendiskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 426.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang mengikuti sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 khususnya Sem-VI Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 1.1

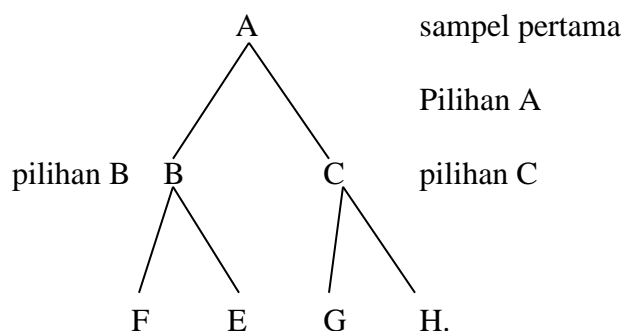
Daftar Nama-Nama Kelas Yang Dijadikan Sebagai Populasi

Nama Kelas	Jumlah
PAI 1	25
PAI 2	20
PAI 3	19
PAI 4	23
PAI 5	22
PAI 6	18

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti

pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat rasa belum lengkap maka peneliti mencari oranglain untuk melengkapi data tersebut.



Gambar 1.2 Teknik Snowball Sampling.

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 60 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Nama-Nama Kelas Yang Dijadikan Sebagai Sampel

Nama Kelas	Jumlah
PAI 1	10
PAI 2	10
PAI 3	10
PAI 4	10
PAI 5	10
PAI 6	10

Sumber Data : Kelas PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.⁴⁶ Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

1. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angkat atau daftar pernyataan, salah satu alat pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁴⁷ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁸ Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

⁴⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 155.

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.177

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet 20, hlm. 93

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket ini diberikan kepada responden yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, semester-VI yang berjumlah 60 orang responden, untuk mengetahui data kuantitatif dari persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor setiap siswa dari sejumlah butir angket persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

2. Interview (Wawancara)

Melalui wawancara peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah

wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam sem-*VI* yang aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran *online* program studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

E. Teknik Pengecekan Kebasahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikut sertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁴⁹

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

⁴⁹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2006), hlm. 177.

pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data hasil dari pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode. Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya menganalisis data. Analisis data teoritis dalam penelitian ini diterapkan metode deduktif. Menurut Sukardi, metode deduktif adalah “cara berpikir untuk mencari dan

⁵⁰Patton dalam Lexy J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm: 129.

menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik”.⁵¹ Penerapan metode deduktif ini dimulai dengan teori ataupun pendapat yang kemudian diikuti uraian atau penjelasan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya penulis menganalisa data secara terperinci sesuai permasalahannya. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan secara detail kemudian diambil kesimpulan dengan menggunakan kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terutama akan diuraikan dengan angka-angka dan dimasukkan kedalam table dan setelah direkapitulasi, skor tersebut dihitung dan dirata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun dalam mengukur studi deskriptif tentang persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester-VI IAIN Padangsidimpuan dapat digolongkan 5 kategori, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kategorisasi Penilaian⁵²

No.	Rumus Interval	Kategori
1	81%- 100%	Sangat Kuat
2	61%- 80%	Kuat
3	41%- 60%	Cukup
4	21%- 40%	Lemah
5	0%- 20%	Sangat Lemah

⁵¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 183

⁵²Riduwan dkk., *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

A. Visi Misi Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun visi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah “ mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian islami, inovatif, kompetitif dan professional”.

b. Misi

Sedangkan misi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah:

- 1) Mempersiapkan lulusan berkualitas yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang didasari oleh pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam secara benar dan Integratif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan lulusan yang professional sebagai pendidik/lembaga pendidiknya.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam berbasis teoritis dan praktis.

- 4) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam membina dan memecahkan problematika pendidikan dan keagamaan.
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan instansiterkait.
- 6) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.

c. Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan fungsi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi, selanjutnya siap menjadi guru bidang studi yang ditekuninya. Dengan demikian jurusan ini selain berprospek menjadi guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama juga dapat menjadi guru di instansi lainnya, termasuk di bimbingan belajar, guru privat dan dapat diangkat menjadi anggota TNI atau POLRI.

- 2) Untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam dan intelektual muslim yang mempunyai wawasan bahasa sebagai alat komunikasi.

d. Lapangan Pengabdian Formal Alumni

Setelah menyelesaikan pendidikan para alumni dapat diterima diberbagai instansi pemerintah maupun swasta sebagai berikut:

- 1) Dosen pada perguruan Tinggi Agama/Umum dan guru pada sekolah/madrasah dasar dan menengah.
- 2) Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan departemen agama dan departemen pendidikan nasional.
- 3) Pejabat pada direktorat pembinaan perguruan agama dan direktorat pada perguruan tinggi agama serta instasilainnya.
- 4) Pembina mental, pembimbing, dan penyuluh pendidikan agama Islam pada instansi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

B. Temuan Khusus

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja,

melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Selanjutnya persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri atas 25 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut yaitu (1) Perencanaan, peneliti menentukan sampel penelitian mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester VI yang berjumlah sebanyak 60 orang dan terdiri atas kelas PAI 1 berjumlah 10 mahasiswa, kelas PAI 2 berjumlah 10 mahasiswa, dan kelas PAI 3 berjumlah 10 mahasiswa, PAI 4 berjumlah 10 mahasiswa, PAI 5 berjumlah 10 mahasiswa, dan PAI 6 berjumlah 10 mahasiswa. (2) Pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket serta melakukan wawancara terhadap sampel yang dilakukan pada tanggal 1 April 2021 yang dimulai dari kelas PAI 1 dilanjutkan hingga dengan kelas PAI 6. Mahasiswa melakukan pengisian angket dengan antusias dan saksama. (3) Evaluasi, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan dengan

menggunakan metode yang telah ditentukan. (4) Penyusun laporan, yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket yang dilakukan pada tanggal 1 April 2021, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Interaksi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran *Online*

- a. Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring.

terkait pernyataan: “Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 10 responden (16.6%) menjawab sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 30 responden (50%) menjawab tidak setuju, 5 responden (8.3%) menjawab sangat tidak setuju..

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa Dosen kurang menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 58,33%

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN

Padangsidempuan, yaitu Sri Wahyuni, ia mengatakan:

“dalam hal menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring dan dosen juga belum merencanakan proses belajar sebaik-baiknya yang dapat membuat mahasiswa memahami materi tersebut yang dituangkan dalam materi perkuliahan atau modul”

b. Berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran *online*

Terkait pernyataan: “Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran *online*”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 8 responden (31.6%) menjawab setuju, 24 responden (15%) menjawab tidak setuju, 18 responden (18.3%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa memiliki kecenderungan aktif dalam diskusi pembelajaran secara *online* dan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 53,3%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidempuan, yaitu Eny, ia mengatakan:

“pembelajaran online ini dilaksanakan dengan antusias dan cukup menyenangkan karena belajar dari rumah yang membuat mahasiswa lebih aktif dalam melakukan diskusi pembelajaran”

- c. Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring.

terkait pernyataan: “Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 10 responden (16.6%) menjawab sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 30 responden (50%) menjawab tidak setuju, 5 responden (8.3%) menjawab sangat tidak setuju..

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa Dosen kurang menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 58,33%

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Sri Wahyuni, ia mengatakan:

“dalam hal menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring dan dosen juga belum merencanakan proses belajar sebaik-baiknya yang dapat membuat mahasiswa memahami materi tersebut yang dituangkan dalam materi perkuliahan atau modul”

- d. Perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Hasil penelitian pada terkait pernyataan: “Mahasiswa

memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan”. Menunjukkan bahwa dari 60 responden, 27 responden (45%) menjawab sangat setuju, 13 responden (21,6%) menjawab setuju, 13 responden (21,6%) menjawab tidak setuju, 7 responden (11,6%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa sudah maksimal dalam hal penggunaan perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan masuk dalam kategori kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 72,22%.

- e. Dukungan perluasan dukungan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa darurat Covid-19 telah berakhir.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Dukungan perluasan dukungan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa darurat Covid-19 telah berakhir”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 16 responden (26.6%) menjawab sangat setuju, 11 responden (18.3%) menjawab setuju, 19 responden (31,6%) menjawab

tidak setuju, 14 responden (23,3%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum belum puas terhadap perluasan dukungan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 57,08%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Novita, ia mengatakan:

“mahasiswa kurang dalam mendukung perluasan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran online hal ini bisa saja mahasiswa hanya antusias melaksanakan pembelajaran diawal saja dan lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka”

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Ajar

- a. Penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 12 responden (20%) menjawab sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 18 responden (30%) menjawab tidak setuju, 15 responden (25%) menjawab

sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas dan sebagian besar mahasiswa juga merasa puas terhadap Penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 57,08%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Rahma, ia mengatakan:

“menurut saya sebagian mahasiswa merasa penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa karena dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraph dan sebagian besarnya lagi mahasiswa merasa cukup memahami gaya bahasa dosen dalam melaksanakan pembelajaran online karena sederhana dan mudah dipahami”

- b. Pembelajaran *online* ini layak mendapat apresiasi dan perhatian di kalangan mahasiswa karena konten diajarkan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pembelajaran *online* ini layak mendapat apresiasi dan perhatian di kalangan mahasiswa

karena konten diajarkan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 16 responden (26.6%) menjawab sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 20 responden (33.3%) menjawab tidak setuju, 9 responden (15%) menjawab sangat tidak setuju

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa puas terhadap penyampaian materi dengan mode pembelajaran *online*,

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Silvi, ia mengatakan:

“menurut saya sebagian mahasiswa merasa penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa karena dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraph dan sebagian besarnya lagi mahasiswa merasa cukup memahami gaya bahasa dosen dalam melaksanakan pembelajaran online karena sederhana dan mudah dipahami”

- c. Pembelajaran *online* ini layak mendapat apresiasi dan perhatian di kalangan mahasiswa karena konten diajarkan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pembelajaran *online* ini layak mendapat apresiasi dan perhatian di kalangan mahasiswa

karena konten diajarkan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 16 responden (26.6%) menjawab

sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 20 responden

(33.3%) menjawab tidak setuju, 9 responden (15%) menjawab sangat tidak setuju

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa puas terhadap penyampaian materi dengan mode pembelajaran *online*, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 57,05%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Riamah, ia mengatakan:

“menurut saya pembelajaran online ini layak mendapat apresiasi setiap mahasiswa karena konten atau materi yang diajarkan juga berdasarkan kebutuhan mahasiswa”

- d. Materi ajar yang sistematis sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Materi ajar yang sistematis sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 15 responden (25%) menjawab sangat setuju, 12 responden (20%)

menjawab setuju, 20 responden (33.3%) menjawab tidak setuju, 13 responden (21,6%) menjawab sangat tidaksetuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas terhadap materi ajar, karena materi yang dilaksanakan secara pembelajaran online sulit untuk dipahami. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 53,75%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Silvi , ia mengatakan:

“kalau yang saya lihat materi ajar belum sistematis sehingga mahasiswa kurang puas terhadap materi ajar karena sebagian dosen langsung memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terhadap materi tersebut”

- e. Pembelajaran *online* mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pembelajaran *online* mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 17 responden (28.3. %)

menjawab sangat setuju, 10 responden (16.6%) menjawab setuju, 17

responden (28.3%) menjawab tidak setuju, 20 responden (33.3%)

menjawab sangat tidak setuju

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas dengan mode pembelajaran *online*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 58,75%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu tri aida, ia mengatakan:

“Mahasiswa belum mampu mengatasi permasalahan waktu dan tempat sehingga dengan *e-learning* seseorang belum dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dan mandiri.”

- f. Materi perkuliahan yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak perkuliahan/RPS.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Materi perkuliahan yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS”. Menunjukkan bahwa dari 60 responden, 36 responden (60%) menjawab sangat setuju, 17 responden (28.3%) menjawab setuju, 6 responden (10%) menjawab tidak setuju, 1 responden (1.6%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan materi perkuliahan yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak

Perkuliahan/RPS sebagaimana yang tertuang Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat kuat sebesar 85,83%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Sri Maulina, ia mengatakan:

“Menurut saya kalau materi ajar yang dilaksanakan secara pembelajaran online ini sangat sesuai dengan RPS karena pembelajarannya terencana”

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Dimensi Metode Pembelajaran

- a. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi”. menunjukkan

bahwa dari 60 responden, 19 responden (31.6%) menjawab sangat setuju, 26 responden (43.3%) menjawab setuju, 9 responden (15%) menjawab tidak setuju, 6 responden (10%) menjawab sangat tidak setuju..

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk

bertanya dan berdiskusi, di mana dosen menggunakan beberapa strategi atau cara agar mahasiswa dapat memahami substansi dari teori-teori yang disampaikan. Dosen menggunakan *multiple methode*, yaitu modul dan buku, diskusi *online*, tanya jawab, kuis, dan tugas dan masuk dalam kategori kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 74,16%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu Abdul Rohim, ia mengatakan:

“setiap dosen memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswanya dosen menggunakan beberapa strategi atau cara agar mahasiswa dapat memahami substansi dari teori-teori yang disampaikan sehingga hal ini membuat mahasiswa senang dan puas dalam melaksanakan pembelajaran apabila ada materi yang belum dipahami”

- b. Belajar di dalam kampus secara tatap muka langsung lebih baik dari pada belajar secara virtual maupun *online*.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Belajar di dalam kampus secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara virtual atau *online*”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 40 responden (66.6%) menjawab sangat setuju, 11 responden (18.3%) menjawab setuju, 5 responden (8.3%) menjawab tidak setuju, 4 responden (6.6%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa setuju terhadap pembelajaran *online* secara tatap muka. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat kuat sebesar 85%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu Abdul Rohim, ia mengatakan:

“Mahasiswa lebih senang jika belajar secara tatap muka langsung lebih mudah untuk dipahami dan mahasiswa antusias melaksanakan pembelajaran online hanya diawal pelaksanaannya saja saya berharap semoga pandemi ini segera berakhir agar segera melaksanakan pembelajaran tatap muka”

- c. Metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah”. Menunjukkan bahwa dari 60 responden, 7 responden (11.6%)

menjawab sangat setuju, 27 responden (45%) menjawab setuju, 16 responden (26.6%) menjawab tidak setuju, 10 responden (16.6%)

menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas dengan metode yang diajarkan karena belum memperhatikan kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah salah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 58,33%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Ervina, ia mengatakan:

“menurut saya dalam melaksanakan pembelajaran online ini mahasiswa kurang dapat memanajemen waktu karena ketika melaksanakan pembelajaran dirumah tidak sedikit mahasiswa juga melaksanakan pekerjaan rumah dan metode pembelajaran online ini juga kurang memperhatikan dalam kemampuan berkomunikasi mahasiswa”

- d. Metode yang diajarkan karena memperhatikan konten berbasis mahasiswa, artinya kurikulum *E-learning* relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Metode yang diajarkan karena memperhatikan konten berbasis mahasiswa, artinya kurikulum *E-learning* relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 20 responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 17 responden (28.3%) menjawab setuju, 13 responden (21.6%) menjawab tidak setuju, 10 responden (16,6%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas dengan metode yang diajarkan karena kurang memperhatikan konten berbasis mahasiswa, artinya kurikulum *E-learning* relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional di mana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual, dosen mencoba menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Mahasiswa diajak untuk menemukan dan membentuk hubungan-hubungan antar pengetahuan, kemudian juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, di mana hal ini belum diaplikasikan dalam pembelajaran dan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa

sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 57,08%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu Fitri, ia mengatakan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran online ini metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa seperti peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional.”

- e. Metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi/memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Metode yang diajarkan memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi/memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 17 responden (28.3%) menjawab sangat setuju, 12 responden (20%) menjawab setuju, 16 responden (26.6%) menjawab tidak setuju, 15 responden (25%) menjawab sangat tidak setuju

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan

kemampuan dalam berinteraksi/memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 63,75%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Rohani, ia mengatakan:

“pembelajaran *online* yang dikembangkan di FTIK IAIN Padangsidimpuan ialah untuk mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin informasi, pengetahuan, dan mengasahwawasan”

- f. Pengiriman tugas apapun melalui pembelajaran *online* sebelum tanggal pengumpulan tugas.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pengiriman tugas apapun melalui pembelajaran *online* sebelum tanggal pengumpulan tugas”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 10 responden (16.6%) menjawab

sangat setuju, 18 responden (30%) menjawab setuju, 16 responden

(26.6%) menjawab tidak setuju, 16 responden (26.6%) menjawab sangat tidak setuju

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang

dan puas dengan pengiriman tugas apapun melalui pembelajaran online sebelum tanggal pengumpulan tugas di mana pembelajaran online yang dilakukan di FTIK IAIN Padangsidempuan yaitu pembelajaran asinkronus tidak terjadi dalam waktu yang sama, dan pembelajaran asinkronus adalah dapat memberikan keleluasan atau fleksibilitas pada guru dan siswa untuk menentukan waktu belajarnya sendiri. Dalam hal ini, siswa dapat mengunduh materi dari guru.. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 62,08%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidempuan, yaitu Hotma , ia mengatakan:

“Guru memberikan waktu untuk siswa mempelajari dan bertanya, memberikan siswa mencari wawawan seluas-luasnya di internet guru juga memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas sebelum waktunya”

- g. Metode yang diajarkan memperhatikan segmentasi konten yang diperlukan guna memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi mahasiswa.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Metode yang diajarkan memperhatikan segmentasi konten yang diperlukan guna

memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi mahasiswa”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 11 responden (18.3%) menjawab sangat setuju, 25 responden (41,6%) menjawab setuju, 15 responden (25%) menjawab tidak setuju, 9 responden (15%) menjawab sangat tidak setuju..

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa cukup senang dan cukup puas dengan metode yang diajarkan memperhatikan segmentasi konten yang diperlukan guna memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi mahasiswa, dan dan masuk dalam kategori kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 66,25%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Lorena, ia mengatakan:

“menurut saya setiap metode yang diajarkan dapat memberikan pengetahuan yang dapat dicerna dengan mudah oleh mahasiswa dosen juga menggunakan zoom sebagai media pengganti tatap muka secara langsung”

4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Dimensi Media Pembelajaran

- a. Materi perkuliahan pada pembelajaran *online* dalam berbagai format multimedia dan diskusi *online* yang efektif dan variatif.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Materi perkuliahan pada pembelajaran *online* dalam berbagai format multimedia dan diskusi *online* yang efektif dan variatif”. menunjukkan bahwa dari 60 responden,

7 responden (11.6%) menjawab sangat setuju, 13 responden (21.6%) menjawab setuju, 17 responden (28.3%) menjawab tidak setuju, 23 responden (38.3%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa kurang puas dengan materi perkuliahan pada pembelajaran *online* dalam berbagai format multimedia dan diskusi *online* yang efektif dan variatif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 51,66%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu Hista, ia mengatakan:

“tidak semua dosen mahir dalam menggunakan teknologi, internet, atau media sosial sebagai sarana pembelajaran guru menunjang proses pembelajaran *online*”

- b. Pengintegrasian koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara dosen dan

mahasiswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pengintegrasian koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 31 responden(51.6%) menjawab sangat setuju, 10 responden (16.6%) menjawab setuju, 9 responden (15%) menjawab tidak setuju, 10 responden (16.6%) menjawab sangat tidaksetuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan pengintegrasian koneksi internet. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 75,83%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Rahmadani , ia mengatakan:

“Peningtegrasian koneksi internet diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung dan memanfaatkan flatform yang bisa diakses secara gratis yang diberikan oleh kemendikbud”

- c. Pembelajaran *online* membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pembelajaran *online* membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan mutu pendidikan”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 11 responden (18.3%) menjawab sangat setuju, 15 responden (25%) menjawab setuju, 19 responden (31.6%) menjawab tidak setuju, 15 responden (25%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum pembelajaran *online* belum dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan mutu pendidikan dan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 59,16%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu aurel , ia mengatakan:

“menurut saya setiap mahasiswa mampu menggunakan hp dan mengintegrasikannya hanya saja beberapa mahasiswa FTIK belum mengembangkan kemampuannya dibidang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”

- d. Pembelajaran *online* harus berkesinambungan guna menghadapi semakin pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi sebagai syarat dalam menumbuhkan aktivitas *Life Long Learning Capacity* (LLC).

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pembelajaran *online* harus berkesinambungan guna menghadapi semakin pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi sebagai syarat dalam menumbuhkan aktivitas *Life Long Learning Capacity* (LLC)”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 14 responden (9,58%) menjawab sangat setuju, 17 responden (28,3%) menjawab setuju, 10 responden (16,6%) menjawab tidak setuju, 19 responden (31,6%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum dengan pembelajaran *online* bisa dikatakan belum dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) . Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 60,83%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Maulida , ia mengatakan:

“menurut saya pembelajaran online ini harus berkesinambungan terhadap arus teknologi ilmu komunikasi gunanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia”

5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Dimensi Media Pembelajaran

- a. Waktu yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19 sangat tercukupi.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Waktu yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, di masa pandemi Covid-19 sangat tercukupi”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 20 responden (33.3%) menjawab

sangat setuju, 16 responden (26,6%) menjawab setuju, 12 responden

(20%) menjawab tidak setuju, 12 responden (20%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas terkait waktu yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, di masa pandemi Covid-19

sangat tercukupi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 68,33%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidempuan, yaitu Rozabiah, ia mengatakan:

“pembelajaran online ini waktunya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan waktu melaksanakan pembelajaran online dan melakukan pekerjaan rumah lainnya”

- b. Pengaturan waktu pembelajaran karena pembelajaran *online* memiliki suatu konsekuensi bahwa segala aktivitas dapat dilakukan secara lebih *mobile* dan dinamis.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Pengaturan waktu pembelajaran karena pembelajaran *online* memiliki suatu konsekuensi bahwa segala aktivitas dapat dilakukan secara lebih *mobile* dan dinamis”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 12 responden (20%) menjawab sangat setuju, 6 responden (10%) menjawab setuju, 20 responden (33,3%) menjawab tidak setuju, 20 responden (33,3%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan waktu yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan

kecakapan hidup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori cukup sebesar 53,33%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu Ianni, ia mengatakan:

“pembelajaran online ini dapat membuat kita lebih mampu memanfaatkan waktu mengatur waktu secara baik sehingga melaksanakan pembelajaran online ini dapat terlaksana dengan baik”

- c. Waktu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Waktu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 20 responden (33.3%) menjawab sangatsetuju, 21 responden (35%) menjawab setuju, 9 responden (15%) menjawab tidak setuju, 10 responden (16.6%) menjawab sangat tidaksetuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas dengan waktu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen di mana sistem *e-Learning* yang dihasilkan akan memberikan kemudahan kepada para dosen di FTIK IAIN Padangsidimpuan

untuk dapat memberikan materi kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet, sehingga hal ini juga dapat menambah kedinamisan materi ajar dan masuk dalam kategori kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori kuat sebesar 71,25%.

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu siska , ia mengatakan:

“waktu dalam melaksanakan pembelajaran online ini sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan dosen dan pembelajaran online ini juga dilaksanakan sesuai dengan RPS”

- d. Waktu pembelajaran dilaksanakan secara proporsional dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tututan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kelulusan mata kuliah PAI.

Hasil penelitian terkait pernyataan: “Waktu pembelajaran dilaksanakan secara proporsional dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tututan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”. menunjukkan bahwa dari 60 responden, 19 responden (31.6%) menjawab sangat setuju, 20 responden (33,3%) menjawab setuju,

16 responden (26,6%) menjawab tidak setuju, 5 responden (8.3%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa secara umum, mahasiswa senang dan puas

dengan waktu pembelajaran dilaksanakan secara proporsional dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kelulusan mata kuliah PAI. di mana mode pembelajaran memberikan pengalaman berbeda dalam belajar sehingga mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar dengan metode biasa dan masuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat kuat sebesar 83,75%

Wawancara penulis terhadap mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, yaitu ulfa , ia mengatakan;

“metode pembelajaran memberikan pengalaman berbeda dalam belajar sehingga mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar dengan metode biasa”

C. PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penafsiran yang diberikan oleh individu terhadap stimulus yang diterimanya. Stimulus dapat berupa objek maupun peristiwa yang diterima oleh indra manusia ataupun dirasakan oleh perasaan.

Persepsi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.³

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan Tinggi. Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang

ada dalam perguruan tinggi agama RI. Dalam perguruan tinggi terdapat peserta didik yang biasanya dikenal dengan mahasiswa, di mana mahasiswa merupakan sesuatu yang menjadi objek atau pelaku pendidikan, dan menjadi topic yang selalu menarik untuk dibahas dan dikaji pada setiap aktivitasnya, karena mahasiswa sering disebut sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda. Mahasiswa yang dimaksud dalam bahasan ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sedang aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran *online*.

Mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki semangat di mana penyampaian pendidikan. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga mahasiswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan. Permasalahan yang muncul saat ini di negara Indonesia dan Dunia adalah Masa Pandemi Covid-19.

Saat pandemi tersebut pemerintah Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (*daring*) guna mengurangi penyebaran virus Covid-19, Adanya pembelajaran *daring* tentu akan menyebabkan

banyak siswa berpersepsi mengenai pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Solusi yang dapat dijadikan acuan dalam menanggapi berbagai hambatan sebagai upaya peningkatan belajar dari rumah adalah dengan cara mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik dan kognitif. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti arahan dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan:

Pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai secara kuantitatif.

Sebagai wujud peningkatan kualitas pendidikan *online* secara berkelanjutan. Ada beberapa hal yang harus diupayakan, antara lain:

Pertama, lembaga pendidikan harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur, *Learning Management System (LMS)*, dan repository yang memadai. *Kedua*, peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*. *Ketiga*, perluasan dukungan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa darurat Covid-19 telah berakhir.

Berbagai upaya dan peningkatan wawasan terkait pelaksanaan pembelajaran *online* harus berkesinambungan guna menghadapi semakin pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi sebagai syarat dalam menumbuhkan aktivitas *Life Long Learning Capacity (LLC)*. Selain itu pembentukan generasi yang rabbani dalam mencapai kehidupan masyarakat yang madanni menjadi benteng dalam menghalau arus globalisasi dan westernisasi, sehingga bangsa Indonesia akan memiliki generasi yang tangguh dan bermanfaat untuk kemaslahatan ummat.⁴

Ada lima aspek yang umum menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: interaksi belajar, materi ajar, lingkungan belajar, media pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran.

1. Dimensi Interaksi Mahasiswa dan Dosen

Interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan untuk

meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya.⁵ Untuk interaksi antar mahasiswa hampir tidak ada perbedaan antara kuliah tatap muka dengan kuliah daring. Setelah ditelusuri penyebab interaksi dengan dosen terasa lebih sulit karena sebagian besar mahasiswa tidak terbiasa bertanya dalam bentuk tulisan. Mahasiswa terbiasa menyuarakan pertanyaan langsung saat tatap muka. Maka interaksi belajar saat perkuliahan daring yang menggunakan aplikasi video seperti *zoom* dan *google meet* tidak mengalami masalah yang sama saat pembelajaran daring dengan aplikasi berbagi materi seperti dengan menggunakan *google classroom*. Sedangkan dari sisi dosen, menurut mahasiswa umumnya dosen tetap memberikan respon/umpan balik yang cepat saat pembelajaran daring. Hal lain yang berkaitan dengan persepsi terhadap interaksi adalah penugasan. Pemberian tugas adalah salah satu bentuk interaksi dosen dan mahasiswa. Adapun persepsi mahasiswa tentang tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring yaitu mahasiswa merasa tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini disebabkan selama pembelajaran daring pembahasan contoh soal sangat terbatas, yang tertulis dalam bentuk modul atau catatan dari dosen membutuhkan konsentrasi khusus karena untuk memahaminya lebih sulit. Ditambah lagi tumpang tindihnya tugas antara satu dosen dengan dosen yang lain,

sehingga mahasiswa menerima banyak tugas dalam satu hari menyebabkan waktu pengerjaan tugas sangat singkat.

2. Persepsi terhadap MateriAjar

Materi ajar adalah materi yang harus disampaikan kepada pembelajar (mahasiswa) yang di dalamnya memuat konsep-konsep, teori, atau hukum yang mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Saat perkuliahan daring penyajian materi ajar tentu tidak dapat disajikan langsung dengan metode ceramah kepada mahasiswa, sehingga dosen perlu menyiapkan bahan ajar yang kemudian harus dibagikan kepada mahasiswa melalui internet.

Prastowo menyatakan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁶

Jawaban dari kuesioner menunjukkan secara umum dosen sudah menyajikan bahan ajar yang baik selama perkuliahan daring. Sedikit keluhan mahasiswa hanya tentang penyajian video yang terkadang diambil dari *youtube* bukan merupakan video yang dibuat sendiri oleh dosen. mahasiswa berpersepsi positif terhadap bahan ajar yang disajikan dosen

selama perkuliahan daring. Namun penyajian bahan ajar yang berada pada kategori cukup baik dan baik ini tidak sejalan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Mayoritas mahasiswa tetap merasa kesulitan dalam memahami materi melalui penyajian bahan ajar tanpa adanya tatap muka khususnya materi untuk mata kuliah di lingkungan FTIK.

Interaksi belajar meliputi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan interaksi antar mahasiswa. Interaksi belajar yang baik mendukung tercapainya hasil belajar yang baik. Berikut beberapa respon mahasiswa mengenai pola interaksi saat pembelajaran daring:

- a. Dengan belajar daring lebih berani bertanya dan mengajak diskusi
- b. Dengan daring jika ingin bertanya bisa langsung bertanya karena dosen sering membuka sesi tanya jawab
- c. Menurut mahasiswa metode pembelajaran daring agak sedikit sulit karna tidak melihat penjelasan secara langsung dan susah bertanya jika tidakpahaman
- d. Metode pembelajaran daring kurang efektif, dikarenakan mahasiswa tidak bebas bertanya kepadadosen.
- e. Daring membuat mahasiswa dan dosen lebih kreatif, namun komunikasi tidak berjalan lancar walaupun ada mahasiswa yang menyatakan dengan pembelajaran daring membuat lebih berani untuk bertanya kepada dosen, namun juga

terdapat mahasiswa yang menyatakan dengan daring komunikasi dengan dosen menjadisukses.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu menciptakan

ketenangan serta dapat memotivasi untuk belajar lebih baik. Isian kuesioner menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa pembelajaran daring lebih fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja dan tanpa perlu persiapan seperti mandi dan berdandan untuk ke kampus, namun lingkungan belajar di rumah kurang kondusif untuk perkuliahan. Beberapa pernyataan mahasiswa terkait lingkungan belajar selama pembelajaran daring adalah:

- a. Konsentrasi belajar terganggu oleh suasana rumah yang ramai.
- b. Di rumah kadang sulit untuk menolak permintaan orang tua untuk membantu padahal sedang ada kuliah *online* sehingga tidak konsentrasi

- c. untuk mahasiswa teknik sekarang tidak efisien dalam daring ini karena adanya kuliah praktek, dalam daring praktek sangat tidak efisien, alangkah baiknya praktek bisa dilakukan secara langsung dari padadaring.
- d. Kecenderungan mahasiswa merasa lebih baik berada di dalam kelas sehingga memiliki semangat yang tinggi dikarenakan lingkungan dan teman-teman.

4. Dimensi Media

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan dan keterampilan sehingga dapat mendorong proses belajar.⁸ Media pembelajaran *online* ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google form*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, *google meet* dan telepon. Isian kuesioner menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa pembelajaran daring lebih fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja dan tanpa perlu persiapan seperti mandi dan berdandan untuk ke kampus, dan pembelajaran daring ini merupakan sebuah keharusan dan bagian dari perubahan dan perkembangan teknologi yang harus diikuti. Beberapa pernyataan mahasiswa terkait dimensi media selama pembelajaran daring adalah:

- a. Keterbatasan kuota yang dimiliki, jaringan yang sulit dan tidak stabil, saat mengikuti pembelajaran *online*.
- b. Media yang paling banyak digunakan dosen adalah aplikasi *Zoom Meeting* karena aplikasi ini tersedia secara gratis dan memiliki kuota peserta yang cukup representatif. Di samping itu, banyak kemudahan yang bisa dilakukan, salah satunya adalah *sharing* bahan ajar secara langsung dengan mahasiswa.

5. Dimensi Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.⁹ Selama pandemi Covid-19 terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar. Penentuan waktu pembelajaran disesuaikan terhadap kompetensi pembelajaran dan kesanggupan antarmahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran.

Isian kuesioner menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar di Perguruan Tinggi pada masa pandemi covid-19 perlu adaptasi dengan baik. Mendistribusikan alokasi waktu

yang disediakan untuk suatu Mata Kuliah, pada setiap KD dan topik bahasannya sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi, serta mempertimbangkan materi untuk ulangan serta review materi. Beberapa pernyataan mahasiswa terkait lingkungan belajar selama pembelajaran daring adalah:

- a. Kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan pembelajarandaring.
- b. Secara umum mereka memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran daring ini walaupun padapelaksanaannya mereka masih menganggap bahwa proses pembelajaran tatap muka lebih efektif dan alokasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran daring.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal. Melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antarlain:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 di FTIK IAIN Padangsidempuan dapat ditinjau dari berbagai dimensi, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi mahasiswa yang ditinjau dari dimensi materi

ajar, suasana belajar, interaksi mahasiswa, media dan alokasi waktu perkuliahan.

2. Populasi penelitian hanya diambil di Program Studi Pendidikan Agama Islam di FTIK IAIN Padangsidempuan dan generalisasi penelitian hanya berlaku pada kelas Semester VI saja.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh- sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Online di FTIK IAIN Padangsidimpuan tidak cukup puas terhadap pelaksanaan pembelajaran online berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan pada Bab IV yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran Online dengan adanya persepsi mahasiswa tersebut yang membuat mahasiswa belajar lebih aktif dan mandiri secara online.

B. Saran

1. Untuk IAIN Padangsidimpuan, disarankan untuk lebih memperhatikan dosen sebagai tenaga pengajar dan hal lainnya yang dapat menunjang pembelajaran dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana.
2. Untuk mahasiswa/i, disarankan dalam hal meningkatkan keaktifan belajar meningkatkan minat, semangat dalam melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka dan online.
3. Untuk peneliti, disarankan agar mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian yang telah diteliti, tidak dipungkiri masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesia Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar.”* *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Abdul Kholid, *Analisis Kurikulum Madrasah*, Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2010,
- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 No.1,
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online.* *Wanastra Jurnal*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>, 2018, hlm. 4-5
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19.* *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-Oktober1-2020-1953.pdf, diakses, 22 Oktober 2020, Pukul 12.30

- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). *Design and Evaluation of Student-Focused e-Learning*. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1),
- Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2005.
- Bonk, S., Magjuka, C. , Liu, R. , & Lee, S. (2005). *The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses*. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), hlm.1–19.
- Cepi Riyana. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka, 2019.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares *Covid-19* a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1),
- Dewi, W, A, F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 12020,
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009,
- Dewi, W, A, F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 12020),.
- Departemen Agama RI, *Al qur'an....*,
- Departemen Agama RI, *Al qur'an....*,

- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art Bandung: 2004,
- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art Bandung: 2004,
- DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran .Kreati dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2005,
- Gunarsa, S. D, &Gunarsa, Y. S. D..*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK GunungMulia. 2001.
- Hasil wawancara dengan Novita Batubara, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Oktober 2020.
- Hartaji, Damar A..*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma., 2012
- <https://news.detik.com/berita/d-5278491/tambah-5533-kasus-corona-di-indonesia-per-2-desember-jadi-549508>, diakses 2 Desember 2020, pukul 12.03 WIB.
- <http://www.radiorodja.com/48245-petunjuk-petunjuk-al-qur'an-untuk-menghadapi-wabah-penyakit>/diakses 3 November 2020, pukul 12.09 WIB.

Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol. VIII. Issu 2.Juni-Desember 2020,

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010),

Lin, E., & Lin, C. *The Effect of Teacher-Student Interaction on Students Learning Achievement in Online Tutoring Environment*.*International Journal of Technical Research and Application*, 22(22), 2015,

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011,

Manahan P Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),

Muh.Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, 2014,

Moore, J. ., Dickson, D. ., &Galyen, K. (2011).*E-Learning, Online learning, and Distance Learning Environemnet: Are They The Same?Internet and Higher Education*, 14(2), 2011,

Najati, *Psikologi dalam Al-qur'an, Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 49.

Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008,

- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen :Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),
- Papalia, dkk. *Human Development (PsikologiPerkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001,
- Rahmat, J..*PsikologiKomunikasi*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2003, hlm. 50
- Radovan, M., &Makovec, D. *Adult Learners Learning Environment Perceptions and Satisfaction in Formal Education: Case Study of Four East-European Countries*. International Education Studies, 8(2), 2015,
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*,
- Riduwan dkk., *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2007,
- Rusdiana, E., &Nugroho, A. (2020).Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia.*INTEGRALISTIK*, 31(1),
- Santrock, J.W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga., 2002,
- Siswoyo.Dkk..*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007,

- Siahaan, Sudirman, 2001, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatife Pembelajaran*. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id> yang diakses pada tanggal 19 Maret 2001
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kerja Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet 20,
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2006).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004,
- Yusuf, Syamsu dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grafindo Persada. Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma., 2012,
- Zed, Mestika, “ *Metode Penelitian Kepustakaan* “, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003).

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

BAGIAN A

IDENTITAS RESPONDEN :

Mohon semua pertanyaan dan pernyataan hendaknya dijawab dengan sejujurnya, Identitas Saudara/Saudari akan kami jamin kerahasiaannya, dan hanya dipergunakan untuk keperluan imiah serta dimanfaatkan untuk tujuan akademis.

1. Nama (Boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia
 - 18-20 tahun
 - 21-30 tahun
4. Jenjang semester di FTIK
 - 1-2
 - 3-4
 - 5-6
 - Di atas 6 semester

BAGIAN B

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Berikut ini Saudara/Saudari akan dihadapkan pada beberapa pertanyaan. Selanjutnya Saudara/Saudari dimohon untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pribadi Saudara/Saudari, bukan pada norma positif yang berlaku. Pernyataan-pernyataan di bawah ini merupakan hal-hal yang terkait dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidimpuan. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena apapun jawaban Saudara/Saudari merupakan representasi yang mewakili diri Saudara/Saudari.

- ❖ Berilah tanda silang (x) untuk tiap-tiap pernyataan di bawah ini, dengan tanpa ada yang terlewati. Pilihlah sesuai dengan perasaan Saudara/Saudari, adapun jawaban meliputi:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item	SS	S	TS	STS
Dimensi Interaksi Mahasiswa Dan Dosen					
1	Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring.				
2	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran online				
3	Saya dapat memperoleh manfaat dan pengetahuan secara luas dengan mode pembelajaran berbasis <i>online</i> .				
4	Saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan.				
5	Saya mendukung perluasan dukungan <i>platform</i> teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa darurat Covid-19 telah berakhir.				
Dimensi Materi Ajar					
6	Secara umum, saya senang dan puas dengan penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.				
7	Pembelajaran <i>online</i> ini layak mendapat apresiasi dan perhatian di kalangan mahasiswa karena konten diajarkan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.				
8	Saya senang dan puas dengan materi ajar yang sistematis sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya.				
9	Pembelajaran <i>online</i> mengarahkan mahasiswa				

	untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif.				
10	Materi perkuliahan yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS				
Dimensi Metode Pembelajaran					
11	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.				
12	Belajar di dalam kampus secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara virtual atau <i>online</i> .				
13	Saya senang dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.				
14	Saya senang dengan dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan konten berbasis mahasiswa, artinya kurikulum E-learning harus relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan professional.				
15	Saya senang dengan dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi/memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati.				
16	Saya bersedia mengirim tugas apapun melalui pembelajaran <i>online</i> sebelum tanggal pengumpulan tugas.				
17	Saya senang dengan dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan segmentasi konten yang diperlukan guna memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi peserta didik.				
Dimensi Media					
18	Saya senang dengan materi perkuliahan pada pembelajaran <i>online</i> dalam berbagai format multimedia dan diskusi <i>online</i> yang efektif dan variatif.				
19	Saya senang dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung.				
20	Saya senang karena pembelajaran <i>online</i>				

	membantu saya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan mutu pendidikan.				
21	Saya senang karena pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> harus berkesinambungan guna menghadapi semakin pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi sebagai syarat dalam menumbuhkan aktivitas <i>Life Long Learning Capacity</i> (LLC).				
Alokasi Waktu					
22	Waktu yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19 sangat tercukupi.				
23	Mahasiswa dapat mengatur waktu pembelajaran karena pembelajaran <i>online</i> memiliki suatu konsekuensi bahwa segala aktivitas dapat dilakukan secara lebih <i>mobile</i> dan dinamis.				
24	Waktu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen				
25	Waktu pembelajaran dilaksanakan secara proporsional dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tututan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.				

Lampiran II

WAWANCARA UNTUK MAHASISWA

1. Bagaimana kondisi pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja alat atau *device* yang digunakan dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
3. Apakah materi ajar yang disajikan oleh dosen dapat memenuhi kriteria yang ideal bagi mahasiswa?
4. Bagaimana desain materi perkuliahan pada pembelajaran *online* yang disajikan dalam berbagai format multimedia dan diskusi *online* yang efektif dan variatif?
5. Bagaimana desain sistem penilaian *online* untuk penilaian mata kuliah pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
6. Apakah belajar di dalam kelas secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara virtual atau *online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
7. Apakah dosen selalu menjawab pertanyaan Anda secara jelas dan tepat saat pembelajaran *online* dan berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
8. Apakah pembelajaran *online* membantu Anda untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
9. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap pembelajaran *online*, apakah pembelajaran *online* akan memudahkan dan menambah pemahaman teori dan keterampilan?
10. Apakah dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring?

Table 1.1

Summary of the data collected during the experiment.

Run	Time (s)	Distance (m)	Speed (m/s)	Acceleration (m/s ²)
1	0.0	0.0	0.0	0.0
1	0.1	0.1	1.0	10.0
1	0.2	0.4	2.0	10.0
1	0.3	0.9	3.0	10.0
1	0.4	1.6	4.0	10.0
1	0.5	2.5	5.0	10.0
1	0.6	3.6	6.0	10.0
1	0.7	4.9	7.0	10.0
1	0.8	6.4	8.0	10.0
1	0.9	8.1	9.0	10.0
1	1.0	10.0	10.0	10.0
2	0.0	0.0	0.0	0.0
2	0.1	0.1	1.0	10.0
2	0.2	0.4	2.0	10.0
2	0.3	0.9	3.0	10.0
2	0.4	1.6	4.0	10.0
2	0.5	2.5	5.0	10.0
2	0.6	3.6	6.0	10.0
2	0.7	4.9	7.0	10.0
2	0.8	6.4	8.0	10.0
2	0.9	8.1	9.0	10.0
2	1.0	10.0	10.0	10.0

Summary of the data collected during the experiment.

Run	Time (s)	Distance (m)	Speed (m/s)	Acceleration (m/s ²)
1	0.0	0.0	0.0	0.0
1	0.1	0.1	1.0	10.0
1	0.2	0.4	2.0	10.0
1	0.3	0.9	3.0	10.0
1	0.4	1.6	4.0	10.0
1	0.5	2.5	5.0	10.0
1	0.6	3.6	6.0	10.0
1	0.7	4.9	7.0	10.0
1	0.8	6.4	8.0	10.0
1	0.9	8.1	9.0	10.0
1	1.0	10.0	10.0	10.0
2	0.0	0.0	0.0	0.0
2	0.1	0.1	1.0	10.0
2	0.2	0.4	2.0	10.0
2	0.3	0.9	3.0	10.0
2	0.4	1.6	4.0	10.0
2	0.5	2.5	5.0	10.0
2	0.6	3.6	6.0	10.0
2	0.7	4.9	7.0	10.0
2	0.8	6.4	8.0	10.0
2	0.9	8.1	9.0	10.0
2	1.0	10.0	10.0	10.0

1. Pernyataan 1

Persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{140}{240} \times 100\% \\ &= 58,33\% \end{aligned}$$

Kualifikasi

= Kuant

2. Pernyataan 2:

Persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{128}{240} \times 100\% \\ &= 53,3\% \end{aligned}$$

Kualifikasi

= Cukup

3. Pernyataan 3 :

Persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{139}{240} \times 100\% \\ &= 57,75\% \end{aligned}$$

Kualifikasi = cukup

4. Pernyataan 4 :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{180}{240} \times 100\% \\ &= 72,22\% \end{aligned}$$

Kualifikasi = kuat

5. Pernyataan 5 :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{133}{240} \times 100\% \\ &= 57,08\% \end{aligned}$$

Kualifikasi = cukup

6. Pernyataan 6 :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{137}{240} \times 100\% \end{aligned}$$

7. Pernyataan 7 :

Kualifikasi = cukup

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{138}{240} \times 100\%$$

$$= 57,05 \%$$

Kualifikasi = kuat

8. Pernyataan 8 :

Persentase

$$= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{129}{240} \times 100\%$$

$$= 53,75 \%$$

Kualifikasi = kuat

9. Pernyataan 9 :

Persentase

$$= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{141}{240} \times 100\%$$

